

## Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Aisya Nabila Putri<sup>1</sup> Amelia Putri<sup>2</sup> Devina Zuhra Utami<sup>3</sup> Dwi Anggraini<sup>4</sup> Hapni Laila Siregar<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>5</sup>

Email: [aisyanabila.4232111007@mhs.unimed.ac.id](mailto:aisyanabila.4232111007@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup> [putriamel866@gmail.com](mailto:putriamel866@gmail.com)<sup>2</sup> [devinazuhra@gmail.com](mailto:devinazuhra@gmail.com)<sup>3</sup> [dwia63994@mhs.unimed.ac.id](mailto:dwia63994@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup> [hapnilaila@unimed.ac.id](mailto:hapnilaila@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pergaulan bebas menjadi isu yang mengkhawatirkan di kalangan remaja akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter serta moral remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan 30 responden berusia 12-20 tahun untuk menganalisis peran PAI dalam mencegah pergaulan bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden menganggap pergaulan bebas sebagai masalah serius, dengan bentuk paling umum meliputi pacaran (83,3%), pergaulan tanpa batas antara laki-laki dan perempuan (76,7%), serta konsumsi alkohol dan narkoba (73,3%). Selain itu, 60% responden menyatakan bahwa pelajaran agama Islam sangat membantu mereka dalam menghindari pergaulan bebas. PAI berkontribusi melalui penguatan akidah, pembiasaan ibadah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung utama dalam efektivitas PAI meliputi keimanan yang kuat, lingkungan keluarga yang baik, serta peran sekolah dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi solusi strategis dalam membentuk kesadaran remaja agar menjaga pergaulan sesuai ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Pergaulan Bebas, Remaja, Moral, Akhlak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang serba modern, remaja menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi moral dan perilaku mereka. Kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbandung, serta pergeseran nilai-nilai budaya menjadikan remaja semakin rentan terhadap pengaruh negatif, salah satunya adalah pergaulan bebas. Fenomena ini telah menjadi isu sosial yang meresahkan, terutama dalam konteks Islam yang menekankan pentingnya menjaga akhlak dan moralitas. Dalam ajaran Islam, pergaulan bebas yang melampaui batas syariat dianggap sebagai perilaku menyimpang yang dapat merusak tatanan sosial serta spiritualitas individu (Rafsanjani & Devi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam membentuk karakter remaja agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam, salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja masa kini karena berfungsi sebagai pendorong utama dalam pembentukan moral yang berakhlak baik (Nurjannah dkk., 2023). Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi benteng moral bagi remaja agar mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama cenderung lebih mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta lebih berhati-hati dalam bertindak. Sebaliknya, kurangnya pemahaman agama membuat remaja lebih rentan untuk bertindak impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Kasingku & Sanger, 2023).

Pergaulan bebas dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengendalian diri, rendahnya kesadaran akan risiko, gaya hidup yang buruk, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman sebaya, dan minimnya pemahaman agama Islam (Muktadir dkk., 2024). Interaksi sosial yang tidak memiliki batasan cenderung mengarah pada perilaku negatif di mana individu mengejar kebebasan tanpa mempertimbangkan batasan moral (Wijaya & Mukramin, 2023). Di era digital saat ini, kemudahan akses informasi juga menjadi faktor pendukung yang mempercepat penyebaran gaya hidup bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui pendidikan agama Islam yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, biologis, maupun moral. Pendidikan agama Islam mampu menyalurkan energi positif dalam kehidupan remaja, membantu mereka menghindari pengaruh buruk, serta menanamkan kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas (Astuti dkk., 2024).

Selain sebagai benteng moral, pendidikan agama Islam juga berperan dalam membimbing remaja agar memiliki kontrol diri yang baik dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam. Dengan pemahaman agama yang kuat, remaja dapat mengembangkan karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Mia dkk., 2021). Pendidikan agama yang efektif tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh nyata dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar nilai-nilai agama Islam dapat diterima dengan baik oleh remaja dan relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, serta strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter remaja yang berakhlak baik (Anwar dkk., 2019). Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki moralitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan era modern dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

### **Tinjauan Pustaka**

Islam adalah ajaran yang mengedepankan karakter Islam secara utuh dalam manifestasi kualitas keimanan, ketaqwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, toleransi, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Menurut (Fadliah, 2022) bahwa melalui pendidikan agama Islam, seorang guru berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkan hasil karakteristik kepribadian muslim tersebut. Sedangkan menurut (Ulfah, 2020) bahwa pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan meliputi nilai-nilai perilaku yang dapat dijalankan atau dilakoni secara bertahap, dan hubungan antar komponen karakter yang dihubungkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku yang memiliki sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Agama Islam merupakan komponen penting dalam kebutuhan hidup, dan pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan penting dalam kehidupan manusia. Terlebih lagi, agama ini hendaknya dididik, atau diajarkan karena merupakan sumber kehidupan dan kemajuan agama. Pendidikan agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap serta keterampilan para remaja dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya, selain itu bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapakan orang yang sudah mengetahui tentang ajaran dan dapat memperaktikannya serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Hari karena ajaran didalam agama Islam merupakan ajaran yang baik bagi seluruh umat manusia.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang mengajarkan remaja bagaimana mengikuti kaidah, nilai, dan ajaran agamanya sekaligus membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilannya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengharapakan peserta didik sudah

mengenal dan mampu menerapkan ajaran Islam sehingga menjadi pelajaran berharga bagi seluruh umat manusia (Nadirah, 2017). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat kompleks dan komprehensif. Pendidikan Islam yang diberikan oleh Rasul merupakan pendidikan yang sangat komprehensif dalam hal pembentukan manusia menjadi kamil. Pergaulan bebas generasi muda adalah suatu fenomena sosial yang terjadi ketika batasan moral, norma, dan etika dalam interaksi sosial dilanggar oleh individu-individu muda. Fenomena ini mencakup perilaku yang melampaui nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, seperti tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama, adat istiadat, atau hukum yang berlaku. Pergaulan bebas seringkali ditandai dengan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kebiasaan hidup yang konsumtif, dan kurangnya tanggung jawab sosial. Generasi muda menjadi kelompok yang rentan terhadap pergaulan bebas karena mereka berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, di mana rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan, dan pencarian jati diri sangat dominan. Ditambah dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang tidak terbatas, generasi muda mudah terpapar oleh gaya hidup bebas yang terkadang dianggap modern atau kekinian. Meskipun tidak semua interaksi sosial yang bebas bersifat negatif, tanpa panduan moral yang kuat dan pengawasan yang tepat, perilaku ini dapat membawa dampak buruk, baik secara individu maupun sosial. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memahami batasan dan tanggung jawab dalam berinteraksi agar dapat menjaga nilai-nilai positif dalam hidup mereka.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tindakan terencana dan sengaja untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, merasakan, serta meyakini serta menunjukkan ketakwaan dan perilaku terpuji dalam praktik ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ini dilakukan melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman (Akh. Muzzaki dan Kholilah, 2017). Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga terciptanya manusia yang taat dan takwa kepada Allah SWT. serta menjadi manusia berakhlak mulia yang memperhatikan dan peduli akan segala aspek kehidupannya, baik kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Peran pendidikan agama Islam sebagai salah satu metode pencegahan kenakalan remaja dan pergaulan bebas mampu memberikan materi yang selalu nyambung pada seluruh aspek, baik sosial, biologis, serta aspek lainnya. Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan remaja saat ini. karena pendidikan agama Islam mampu menyalurkan energi tambahan dalam kegiatan keagamaan agar dapat menangkal hal hal negatif dan selalu memberikan dampak positif dalam kehidupan (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk mendidik siswa tentang agama Islam tetapi juga untuk melindungi mereka dari pergaulan bebas. karena remaja sangat rentan terhadap interaksi sosial. Kesadaran siswa terhadap pergaulan bebas dan seks bebas akan meningkat jika pendidikan agama Islam dapat menjalankan perannya secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan kesadaran dan tanggapan positif terhadap seks bebas dan pergaulan bebas.

## **METODE PENELITIAN**

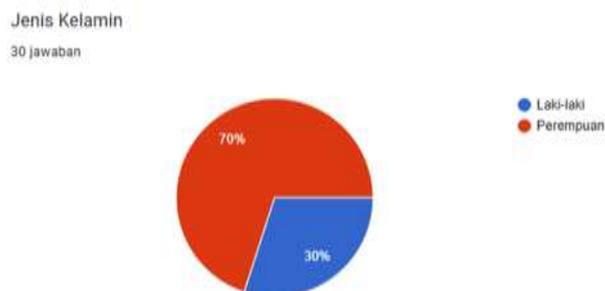
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei melalui kuesioner tertutup. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh responden terhadap suatu fenomena (Creswell, 2016). Dalam hal ini, penelitian berfokus pada bagaimana peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka. Penggunaan kuesioner tertutup bertujuan untuk menjaga fokus pada aspek-aspek tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih terstruktur, tetapi tetap mampu menggali

pemahaman mendalam dari responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tertutup. Populasi penelitian mencakup remaja berusia 12 hingga 20 tahun, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden yang dipilih adalah mereka yang telah menerima Pendidikan Agama Islam secara formal, sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan yang relevan mengenai topik penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral dan etika remaja. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, di antaranya adalah data demografis responden yang mencakup nama, usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan. Selain itu, terdapat pertanyaan inti yang mengukur pemahaman, sikap, serta pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas. Skala Likert empat tingkat digunakan dalam kuesioner ini, dengan rentang jawaban mulai dari 1 (tidak paham sama sekali) hingga 4 (sangat paham). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi guna melihat sebaran jawaban pada setiap pertanyaan. Selain itu, persentase jawaban digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau pola sikap responden terhadap peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat dipahami bagaimana Pendidikan Agama Islam mempengaruhi perilaku remaja dalam menghindari pergaulan bebas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji sejauh mana pelajaran agama Islam berperan dalam membentuk sikap responden terhadap pergaulan serta penerapan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti karakteristik responden, seperti jenis kelamin dan usia, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hasil yang diperoleh. Bab ini akan menyajikan analisis hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan, termasuk distribusi usia, jenis kelamin, serta tanggapan responden terhadap berbagai pertanyaan dalam survei. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara pendidikan agama dan perilaku sosial responden.



Berdasarkan diagram di atas, komposisi responden dalam survei ini terdiri dari 70% perempuan dan 30% laki-laki. Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta survei adalah perempuan, yang mungkin mempengaruhi perspektif terhadap isu yang diteliti. Jika topik survei berkaitan dengan pergaulan bebas dan penerapan nilai-nilai Islam, maka perbedaan gender ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perempuan dan laki-laki memandang serta mengalami situasi tersebut secara berbeda.

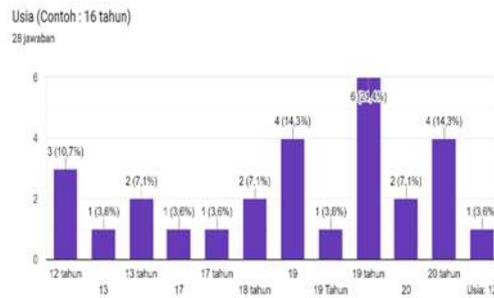


Diagram batang di atas menunjukkan distribusi usia responden dalam survei ini, dengan total 28 jawaban. Mayoritas responden berusia 19 tahun (21,4%), diikuti oleh kelompok usia 18 dan 20 tahun (masing-masing 14,3%). Selain itu, terdapat responden yang lebih muda, seperti 12 tahun (10,7%) , serta kelompok usia lainnya dengan persentase yang lebih kecil, termasuk 13, 17, dan 18 tahun (masing-masing 3,6% – 7,1%). Dari distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia remaja akhir hingga awal dewasa , yang kemungkinan besar sedang dalam fase pencarianjati diri dan memiliki pemahaman yang lebih matang terhadap nilai-nilai agama serta pergaulan sosial.

Apakah Anda pernah mendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah/kampus?

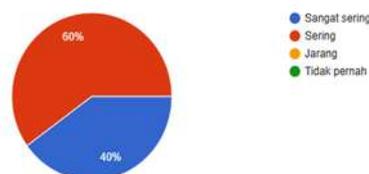
30 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, seluruh responden (30 orang) menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah atau kampus. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih diajarkan secara merata di institusi pendidikan formal. Namun data ini belum menunjukkan seberapa efektif pendidikan tersebut dalam membentuk moral dan perilaku remaja.

Seberapa sering Anda mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun luar sekolah?

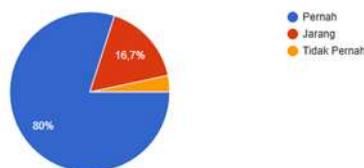
30 jawaban



Berdasarkan grafik, sebanyak 60% responden menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara 40% lainnya mengaku sangat sering. Tidak ada responden yang memilih kategori “Jarang” atau “Tidak Pernah,” yang menunjukkan bahwa pelajaran agama Islam masih cukup rutin diberikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun, meskipun frekuensi pembelajaran cukup tinggi, efektivitasnya dalam membentuk karakter dan mencegah perilaku negatif seperti pergaulan bebas tetap perlu dikaji lebih lanjut. Frekuensi yang tinggi tidak selalu menjamin pemahaman yang mendalam atau penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah Guru PAI di sekolah anda pernah memberikan pemahaman untuk menjauhi pergaulan bebas?

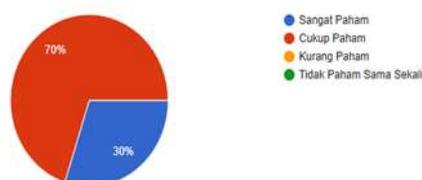
30 jawaban



Berdasarkan grafik, sebagian besar responden (80%) menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mereka pernah memberikan pemahaman tentang menjauhi pergaulan bebas. Sementara itu, 16,7% responden mengaku hanya sesekali mendapatkan pemahaman tersebut, dan sebagian kecil (sekitar 3,3%) menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pemahaman terkait pergaulan bebas dari guru PAI. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah umumnya sudah mencakup pembahasan mengenai pergaulan bebas, meskipun masih ada sebagian siswa kecil yang merasa belum mendapatkan pemahaman yang cukup. Hal ini menjadi masukan penting bagi pendidik agar lebih konsisten dan mendalam dalam menyampaikan materi terkait dampak negatif pergaulan bebas serta solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seberapa paham Anda tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan?

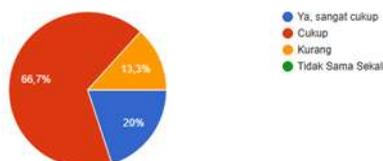
30 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden (70%) mengaku cukup memahami ajaran Islam yang berkaitan dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, 30% lainnya menyatakan bahwa mereka sangat memahami aturan tersebut. Tidak ada responden yang memilih kategori "Kurang Paham" atau "Tidak Paham Sama Sekali". Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang aturan Islam dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah cukup baik di kalangan responden. Namun, perlu ditinjau lebih lanjut apakah pemahaman tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau masih sebatas teori.

Apakah menurut Anda Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah/kampus sudah cukup dalam memberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas?

30 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden (66,7%) beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah atau kampus sudah cukup dalam memberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas. Sebanyak 20% responden merasa bahwa pendidikan tersebut sangat cukup, sementara 13,3% lainnya menilai bahwa pemahaman yang diberikan masih kurang. Tidak ada responden yang memilih opsi "Tidak Sama Sekali". Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, materi Pendidikan Agama Islam sudah memberikan pemahaman yang memadai mengenai bahaya pergaulan bebas. Namun, masih terdapat sebagian responden yang

merasa bahwa pembelajaran ini perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam menyadarkan siswa atau siswa mengenai dampak negatif dari pergaulan bebas.



Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden (70%) berasumsi bahwa pergaulan bebas merupakan masalah yang sangat serius di kalangan remaja saat ini. Sementara itu, 23,3% responden menilai bahwa masalah ini cukup serius, dan hanya sebagian kecil (sekitar 6,7%) yang menilai masalah ini tidak terlalu serius. Tidak ada responden yang memilih opsi "Tidak serius sama sekali". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari dampak negatif pergaulan bebas dan berasumsi sebagai ancaman yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini menekankan pentingnya peran pendidikan, baik dari keluarga maupun sekolah, dalam memberikan pemahaman kepada remaja agar dapat menghindari pergaulan bebas dan memahami konsekuensinya.



Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden (73,3%) berpendapat bahwa batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam sangat perlu diterapkan. Sementara itu, 20% responden beranggapan bahwa batasan tersebut cukup perlu diterapkan, dan hanya sebagian kecil yang memilih opsi "Kurang perlu diterapkan". Tidak ada responden yang memilih opsi "Tidak perlu diterapkan". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya batasan pergaulan sesuai dengan ajaran Islam untuk menjaga norma dan etika dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai aturan pergaulan dalam Islam cukup diterima oleh masyarakat sebagai langkah untuk menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas.



Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden beranggapan bahwa pergaulan bebas merupakan masalah serius di kalangan remaja saat ini. Bentuk pergaulan bebas yang paling sering terjadi menurut mereka adalah pacar (83,3%), diikuti oleh pergaulan tanpa batas antara

laki-laki dan perempuan (76,7%), serta konsumsi alkohol dan narkoba (73,3%). Selain itu, seks bebas (63,3%) juga menjadi perhatian utama, sementara fenomena LGBT (30%) dan kategori lain (10%) dianggap sebagai bagian dari pergaulan bebas. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja masih menghadapi berbagai tantangan dalam pergaulan, terutama yang berpotensi melanggar norma sosial dan agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan pemahaman serta bimbingan yang tepat agar mereka dapat bergaul secara sehat dan bertanggung jawab.



Berdasarkan survei, sebagian besar responden (73,3%) berpendapat bahwa pergaulan bebas memiliki dampak negatif yang sangat besar terhadap masa depan remaja, sementara 23,3% lainnya menganggap dampaknya cukup besar. Hanya sebagian kecil yang menganggap dampaknya kurang besar, dan tidak ada yang merespon. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya para remaja, menyadari konsekuensi negatif dari pergaulan bebas, seperti gangguan pada pendidikan, rusaknya moral, hingga masalah sosial dan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam edukasi mengenai pergaulan sehat serta bimbingan dari keluarga dan lingkungan agar remaja dapat menjalani masa depan yang lebih baik.



Berdasarkan survei, 60% responden menyatakan bahwa pelajaran agama Islam sangat membantu mereka dalam menghindari pergaulan bebas, sementara 30% merasa cukup terbantu. Hanya 10% yang berpendapat bahwa pelajaran agama Islam kurang membantu, dan tidak ada responden yang mengatakan bahwa pelajaran agama Islam tidak membantu sama sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja dan membentengi mereka dari pengaruh negatif pergaulan bebas. Dengan demikian, pendidikan agama yang lebih mendalam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter yang lebih baik pada generasi muda.



Berdasarkan data survei, sebanyak 26,7% responden menyatakan bahwa mereka selalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam bergaul dengan teman lawan jenis, sementara 50% sering menerapkannya. Sebanyak 20% hanya menerapkannya kadang-kadang, dan sedikit sekali yang tidak pernah menerapkannya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menjunjung nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka, meskipun ada sebagian yang belum sepenuhnya konsisten. Ini dapat menjadi refleksi bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk terus memberikan pemahaman dan bimbingan agar prinsip-prinsip agama tetap diterapkan dalam pergaulan sehari-hari. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak dalam membentuk karakter dan moral. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, terutama dalam membimbing anak agar memahami perbedaan antara pergaulan yang sehat dan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam perilaku menyimpang. Pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas mengajarkan kewajiban ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup nilai-nilai akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam menjaga pergaulan.

Peran guru sebagai figur panutan juga sangat penting. Guru agama maupun guru mata pelajaran lainnya harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Sikap dan akhlak guru akan memberikan dampak besar pada cara siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Guru yang tidak hanya mengajarkan materi agama tetapi juga mencontohkan akhlak yang baik akan lebih mudah membentuk karakter siswa dibandingkan hanya dengan memberikan nasihat secara verbal. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga berperan dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pendidikan agama Islam. Sebuah lingkungan yang Islami akan lebih mudah mendorong remaja untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan menjauhkan diri dari pergaulan bebas. Pendidikan agama mempunyai peran besar dalam membentuk moral dan akhlak seseorang. Sejak kecil, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti jujur, sabar, tanggung jawab, dan menghormati orang lain. Ini bukan sekadar teori, tapi sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurjannah dkk., 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas, seperti pacaran, pergaulan tanpa batas antara laki-laki dan perempuan, serta konsumsi alkohol dan narkoba, dianggap sebagai masalah serius oleh 70% responden. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa pelajaran agama Islam sangat membantu mereka dalam menghindari perilaku tersebut. PAI berkontribusi melalui penguatan akidah, pembiasaan ibadah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung utama dalam efektivitas PAI meliputi keimanan yang kuat, lingkungan keluarga yang baik, serta peran sekolah dan masyarakat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden (80%) telah mendapatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dari guru PAI, dan 70% responden menganggap pergaulan bebas sebagai masalah yang sangat serius. Selain itu, 73,3% responden menyadari pentingnya menerapkan batasan pergaulan sesuai ajaran Islam. Namun, masih ada sebagian kecil responden yang merasa bahwa pemahaman yang diberikan oleh PAI perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran remaja untuk menjaga pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama yang efektif tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh nyata dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih inovatif dan konsisten dalam menyampaikan materi PAI agar dapat lebih efektif dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak baik dan mampu menghadapi tantangan era modern dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatih, A. (2022). *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Palembang: Unsri Press.
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2), 9-18. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/10065>
- Astuti, M., Herlina, H., Kusnia, U., & Nisa, F. M. (2024). Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 576-583. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.707>
- Damanik, M. T. R., Tarigan, M. R. M., Qothrunnada, A., Sukana, D. S., & Siahaan, N. A. S. (2024). Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournalstithasiba.my.id/index.php/muhajirin/article/view/15>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), 59-68. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.776>
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114-2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Lubis, N. L., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Pendidikan Seks Di SMP Swasta Budisatrya Medan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 316-324. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.445>
- Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 366-372. <https://pdfs.semanticscholar.org/8731/808ce86fd14855f96e8708894168df878f26.pdf>
- Mia, Maulana, M. F., Audia, A. & Zahrouddin, M. A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21(1), 81-88. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2110>
- Muktadir, A., Madi, & Rahim, A. (2024). Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 54-64. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/view/5934>
- Nurjanah, N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9549>
- Rafsanjani, T. A., & Abshor, D. A. (2025). Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam Terhadap Media dan Pergaulan Bebas. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 26(1), 045-054. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v26i1.9358>
- Salsabila, E., Al-Ghifari, M. S., Nugraha, N. A. A., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284-295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252-266. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.229>

- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). Development Of Integrated Character Education Models In PAI Learning At University. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 116-129. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6339>
- Siregar, H. L., Aulandari, O., Harahap, R. R., & Azzahra, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moralitas Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(6). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/2303/2310>
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada
- Wijaya, A. I. & Mukramin, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar . *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 01-14. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.343>